**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Konsep Dasar Belajar**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang pokok, karena berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar. Muhibbin Syah berpendapat bahwa secara umum belajar dapat diartikan sebagai “tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”[[1]](#footnote-2) Dari pengalaman seseorang dapat mengembangkan dan merubah cara dan gaya melihat, mendengar, merasakan, dan mengerjakan sesuatu perbuatan. Dan dari pengalaman itu pula seseorang bisa mendapatkan dan membentuk pengetahuan, pengertian, nilai-nilai, sikap-sikap tertentu dan gambarangambaran tentang dunia sekitar dan lingkungannya serta kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Banyak pendapat yang dikemukakan para ahli tentang definisi belajar, hal ini disebabkan adanya bermacam-macam perbuatan dalam belajar, berikut ini beberapa definisi tentang belajar :

7

* 1. Menurut Morgan, dalam Ngalim Purwanto belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[[2]](#footnote-3)
	2. Menurut Slameto, belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”[[3]](#footnote-4)
	3. Menurut Winkel, belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara konstan dan berbekas.”[[4]](#footnote-5)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap berupa pengetahuan, pemahaman, dan kreasinya sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

1. **Tahap pembelajaran *Learning* *Cycle***

Menurut penjelasan Pieget dalam Titi Kusuma pembelajaran LC mempunyai tahap seperti “Pembangkitan minat/engagement, Eksplorasi, Penjelasan, exlanation, Elaborasi, evaluasi”[[5]](#footnote-6) Dari beberapa opsi tersebut mengenai penerapan pembelajran LC dapat diuraikan sebagi berikut:

1. Pembangkitan minat ⁄*Engagement*

Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dengan keingintahuan (*curiocity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang sesuai dengan topik yang dibahas). Dengan demikian, siswa akan memberikan respon ⁄ jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dijadikan pijak oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

1. Eksplorasi ⁄*Exploration*

Pada tahap ini, siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil itu tanpa pembelajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan pengamatan dan mencatat pengamatan serta ide-ide yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motifator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

1. Penjelasan ⁄ *Explanation*

Pada tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

1. Elaborasi ⁄ *Elaboration*

Pada tahap ini, siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah menerapkan ⁄ mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

1. Evaluasi ⁄ *Evalution*

Evaluasi merupakan tahap terakhir, pada tahap ini guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat mengevaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses model pembelajaran siklus ini yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasar uraian di atas, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.

1. **Teori Pendukung Model Learning Cycle**

LC patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah “organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah.”[[6]](#footnote-7) Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi. Adaptasi terdiri atas asimilasi dan akomodasi. Pada proses asimilasi individu menggunakan struktur kognitif yang sudah ada untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya. Dalam asimilasi individu berinteraksi dengan data yang ada di lingkungan untuk diproses dalam struktur mentalnya. Dalam proses ini struktur mental individu dapat berubah, sehingga terjadi akomodasi. Pada kondisi ini individu melakukan modifikasi dari struktur yang ada, sehingga terjadi pengembangan struktur mental. Pemerolehan konsep baru akan berdampak pada konsep yang telah dimiliki individu. Individu harus dapat menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan konsep-konsep lain dalam suatu hubungan antar konsep. Konsep yang baru harus diorganisasikan dengan konsep-konsep lain yang telah dimiliki. Organisasi yang baik dari intelektual seseorang akan tercermin dari respon yang diberikan dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini pebelajar diberi kesempatan untuk mengasimilasi informasi dengan cara mengeksplorasi lingkungan, mengakomodasi informasi dengan cara mengembangkan konsep, mengorganisasikan informasi dan

**Tabel 2.1**

**Tahapan Siklus Pembelajaran LC**

|  |
| --- |
|  Lanjutan Tabel 2.1 |

1. **Aktivitas Siswa**

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara komponen-komponen pengajaran. Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar. “Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran dan guru tidak akan mungkin mengajar.”[[7]](#footnote-8) Dalam pembelajaran, guru sebaiknya dengan cermat memperhatikan aktivitas siswa. Kegagalan atau keberhasilan belajar sangat bergantung kepada siswa, seperti bagaimana kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran serta bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah sejumlah keterlibatan dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran menggunakan *model learning cycle*. Adapun aktivitas dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, membaca Lembar Aktivitas Siswa (LAS), menulis yang relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), berdiskusi/ bertanya antar siswa, mendenarkan/memperhatikan penjelasan teman, mengerjakan tugas, menyampaikan ide/pendapat, berperilaku yang tidak relevan dengan KBM.

1. **Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Hubungan siswa dengan guru merupakan lingkungan manusiawi yang penting. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif untuk belajar mengenal diri sendiri. Keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.[[8]](#footnote-9) Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar, kedua, dikenal masalahmasalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan pembelajaran, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya, guru membutuhkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.[[9]](#footnote-10) Khususnya menggunakan model *Learning Cycle* yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, serta suasana kelas.

1. **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena hasil belajar merupakan hasil dari belajar. Menurut Reni Akbar-Ahwadi hasil belajar adalah hasil “penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.”[[10]](#footnote-11) Lebih lanjut konsep hasil belajar siswa dalam pandangan para ahli mengenai hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “Hasil” dan *“Belajar‘* Antara dua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda.

Oleh karena itu, sebelum membicarakan lebih jauh tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan “Hasil” dan *“Belajar”,* ha1 ini juga untuk memudahkan memahami lebih dalam tentang hasil belajar itu sendiri. Yang dimaksud dengan *“Hasil”* adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dilakukan. Menurut W.J.S. Purwadarminto, hasil adalah yang dicapai, dilakukan dan dikerjakan”[[11]](#footnote-12) Sedangkan menurut Drs. Zainal dalam bukunya "*Evaluasi instruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur”,* Hasil adalah kemampuan, keterampilan dan sikap

keadaan.”[[12]](#footnote-13).

S. Nasution, M.A juga berpendapat bahwa belajar adalah sebagaiperubahan kelakuan, pengalaman dan latihan Jadi belajar “membawa suatuperubahan pada diri individu yang belajar”[[13]](#footnote-14). Perubahan itu tidak hanyamengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, minat dan penyesuaian diri, iniberarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amatbergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. karena itu untuk mengukur setiap hasil belajar siswa maka dilakukan proses pengekuran atau evaluasi sebab evaluasi adalah suatu cara untuk mengetahui hasil balajar siswa, karena dengan evaluasi dapat diperlihatkan tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Jadi, hasil belajar siswa adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol, yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu.

1. **Respon Siswa**

Respon merupakan suatu tanggapan dari sebuah topik bahasan yang dilakukan oleh seorang siswa atau lebih. Respon juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini yang di maksud respon siswa adalah tanggapan atau pendapat siswa terhadap proses pembelajaran/ belajar mengajar.

Dalam satu komunitas tertentu ada beberapa respon yang berbeda seperti diketahui bahwa selama kegiatan belajar berlangsung, akan tampak berbagai macam respon yang diberikan siswa. Sebagai contoh respon yang ditunjukkan melalui tindakan siswa. Tindakan siswa dapat merubah perilaku siswa yang pada awalnya pasif diharapkan bisa lebih aktif dalam menanggapi materi yang diajarkan guru. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh tenaga guru yaitu guru. Guru mampu menarik respon siswa jika guru tersebut menerapkan model pembelajaran yang bagus, seperti guru memberikan kuis, reward, atau permainan. Adanya respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka akan terwujud kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* ( Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2006), h. 68 [↑](#footnote-ref-2)
2. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2006), h. 84 [↑](#footnote-ref-3)
3. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* ( Yogyakarta : Media Abadi, 2004), h.59 [↑](#footnote-ref-5)
5. Tititikusuma http://.blogspot.com/*penerapan-mic-melalui-learningcycle*.

Html, akses 23 april 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid,*  [↑](#footnote-ref-7)
7. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 99-100 [↑](#footnote-ref-8)
8. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru, 1992), h. 196 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran, (*Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h. 116 [↑](#footnote-ref-10)
10. Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan belajar dan Anak Berbakat Intelektual,* ( Jakarta : PT. Grasindo Anggota Ikapi, 2006), h.168 [↑](#footnote-ref-11)
11. W.J.S. Pumadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia ,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h.768 [↑](#footnote-ref-12)
12. Uzer Usman dan Lilis, *Setiawati Upaya Optiamalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* , (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 1993 ) h. 4-5 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nasutiaon, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Me*ngajar , (Jakarta :Buki Aksara 1982) h. 68 [↑](#footnote-ref-14)